

## **BAB II. AKIBAT DARI KELALAIAN SHALAT**

### **II.1 Shalat**

Dalam bahasa Arab, shalat adalah doa. Sedangkan menurut syara, shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam yang sudah memenuhi syarat dan berakal. Diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dikerjakan dengan gerakan, syarat dan rukun yang telah ditentukan. Shalat yang wajib dilakukan terdiri atas 5 waktu, yaitu Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya dan ditambah dengan berbagai shalat sunnah, Dhuha, Tahajud, Istikharah, Hajat, Tarawih dan lainnya.

Kata shalat dan “*shilah*” memiliki akar kata yang sama, yang bermakna “hubungan”. Contohnya, “*shilah alrahim*” bermakna “*silaturahmi*” atau “hubungan kasih-sayang”. Dalam kaitannya dengan ini, shalat memiliki makna hubungan, yaitu antara manusia dengan Allah Swt. Shalat juga memiliki makna shalawat (Al-Ahzab 33: 56).

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya” (Al-Ahzab 33: 56)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan, shalat Allah berupa rahmat, sedangkan shalat malaikat berupa permohonan ampun. Ibnu Manzhur dalam kitabnya *Lisanul 'Arab*, menjelaskan, shalat dari Allah berbentuk pujian, sedangkan dari makhluk seperti halnya malaikat, manusia, dan jin berbentuk suatu gerakan dan doa yang terdiri dari berdiri, rukuk, sujud, berdoa, istigfhar, dan tasbih. Burung, Serangga, serta tumbuhan pun turut serta melaksanakan shalat, hanya dalam bentuk yang berbeda yaitu bertasbih.

Shalat adalah sebuah perintah Allah yang wajib dilaksanakan dalam kondisi apapun. Hukumnya fardhu' ain. Dalam Al quran, banyak sekali disebutkan tentang perintah shalat. Shalat adalah pembuktian diri bagi seorang muslim untuk

mengabdikan kepada Allah dengan segala ketulusan dan kerendahan hati. Shalat juga menjadi pembeda antara umat muslim dan orang kafir.

## **II.2 Sejarah Shalat**

Shalat 5 waktu mulai diwajibkan tanggal 27 Rajab tahun ke-11 masa kenabian Rasulullah SAW. Dalam kitab Mukasyafatul Qulub, juga dalam Hayatu Muhammad, karya Muhammad Husein Haykal dijelaskan, ketika Nabi shallallahu alaihi wa sallam pergi melaksanakan isra miraj (*Isra miraj* merupakan 2 peristiwa yang terjadi dalam waktu berbeda) *Isra* merupakan perjalanan Nabi Muhammad SAW yang ditempuh dari Masjidil Haram (Mekah) ke Masjidil Al-Aqsha (Palestina), dengan mengendarai Buraq bersama malaikat Jibril. Sedangkan *Mi'raj* adalah peristiwa perjalanan Nabi Muhammad SAW yang ditempuh dari Bumi menuju langit ketujuh kemudian dilanjutkan ke Sidratul Muntaha dan Baitul Ma'mur demi bisa bertemu Allah SWT untuk kemudian menerima perintah shalat secara langsung.

Dalam kisah ini, dijelaskan bahwa di sana Rasul berjumpa dengan nabi-nabi terdahulu di setiap tingkatan langit yang dilewatinya. Di langit pertama, Rasulullah bertemu dengan Nabi Adam AS. Kemudian di langit kedua, Rasul bertemu dengan 2 nabi, yaitu Nabi Isa AS dan Nabi Yahya AS. Rasul melanjutkan perjalanannya ke langit ketiga, di sana Rasul bertemu dengan Nabi Yusuf AS. Kemudian Rasulullah kembali melanjutkan perjalanannya ke langit keempat. Di sana Rasul berjumpa dengan Nabi Idris AS. Sesampainya di langit kelima Rasul bertemu dengan Nabi Harun. Rasul kembali melanjutkan perjalanannya, di langit keenam Rasul bertemu dengan Nabi Musa, tetapi perjumpaan di sini berbeda dengan perjumpaan nabi sebelumnya. Kalau pada pertemuan sebelumnya nabi lain terlihat gembira, berbeda dengan Nabi Musa AS, ia terlihat menangis ketika Rasul hendak melanjutkan perjalanan ke langit ketujuh. Lantas, Rasul pun bertanya kepada Nabi Musa AS kenapa sampai menangis. Nabi Musa pun menjawab, ia menangis karena walaupun usia rasul jauh lebih muda, tetapi jumlah umatnya yang masuk surga jauh lebih banyak ketimbang jumlah umat nabi Musa AS.

*"Musa menangis karena merasa sedih atas umatnya yang jauh lebih sedikit dibandingkan umat Muhammad dan keutamaannya kalah dari nabi Muhammad"* (al-Aini 2001).

Perjalanan dilanjutkan ke langit ketujuh. Di sana Rasul bertemu dengan Nabi Ibrahim. Kemudian Rasul naik ke Sidratul Muntaha, lalu dilanjutkan ke Baitul Ma'mur (Baitul Ma'mur adalah tempat yang dimasuki 70ribu malaikat setiap harinya). Di sanalah untuk pertama kalinya Rasul menerima perintah shalat sebagai kewajiban bagi umat Islam. Saat itu perintah shalat wajib dilaksanakan sebanyak 50 waktu sehari semalam. Kemudian Rasul pun kembali dan bertemu dengan Nabi Musa AS, lalu menceritakan tentang shalat ini. Lalu Nabi Musa menyarankan kepada Rasul supaya kembali menemui Allah, dan meminta keringanan. Rasul pun naik kembali untuk meminta keringanan, lalu didapatlah keringanan sehingga perintah shalat menjadi 40 waktu setiap harinya. Kemudian Rasul kembali menghadap Nabi Musa dan Kembali menceritakan perihal ini. Namun Nabi Musa kembali menyarankan seperti sebelumnya. Rasul pun kembali menemui Allah dan meminta keringanan. Setelah sekian kali Nabi Musa AS menyarankan kepada Rasul agar meminta keringanan kepada Allah. Akhirnya Allah SWT menetapkan agar shalat dikerjakan sebanyak 5 waktu dalam sehari semalam. Dengan jumlah itupun, Nabi Musa masih menyarankan Rasul agar kembali menemui Allah dan memohon keringanan.

Dalam sebuah riwayat Musa berkata, *"Sesungguhnya umat yang besar-besar saja tidak mampu melaksanakan kewajiban shalat 2 waktu dalam sehari semalam. Apalagi umatmu yang kecil-kecil. Mintalah keringanan kepada Allah."*

Atas hal ini Rasul pun menjawab, *"Aku telah sering meminta keringanan untuk umatku sampai aku merasa malu sendiri kepada Allah. Biarlah umatku melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari semalam."*

Jauh sebelum turun perintah shalat 5 waktu pada peristiwa Isra Mi'raj, Rasul telah lebih dulu diwajibkan untuk menunaikan shalat. Shalat telah diwajibkan kepada Nabi Muhammad SAW sejak awal pengangkatannya menjadi Rasul dan ketika menerima wahyu pertama.

Dikutip dari HR. Ahmad & Ad-Daruquthni:

Rasulullah bersabda yang artinya, *“Jibril datang kepada Rasul ketika menyampaikan wahyu pertama dan mengajarkan Rasul wudhu’ dan shalat.”*

Ibnu Ishaq berkata, kali pertama shalat diwajibkan kepada Rasulullah adalah dua rakaat setiap kali shalat. Kemudian disempurnakan lagi oleh Allah dengan menjadikan shalat 4 rakaat bagi orang yang menetap, dan 2 rakaat bagi orang yang sedang dalam perjalanan jauh. Ibnu Ishaq berkata, saat kali pertama shalat diwajibkan kepada Rasulullah. Rasul didatangi oleh Malaikat Jibril di atas Jabal Nur. Malaikat Jibril mengisyaratkan kepada Rasulullah dengan tumitnya di lembah dan dari lembah itu kemudian memancar sebuah mata air. Kemudain Malaikat Jibril mengajari Rasul cara berwudhu, kemudian mengajarnya cara melaksanakan ibadah Shalat.

Kemudian Malaikat Jibril pergi meninggalkan Rasulullah. Sekembalinya Rasulullah ke rumah, ia kemudian mengajari Khadijah cara berwudhu sesuai dengan apa yang telah Malaikat Jibril ajarkan. Khadijah pun berwudhu seperti yang telah nabi tunjukan dan ajarkan. Selanjutnya Rasulullah melaksanakan Shalat seperti yang telah diajarkan oleh Malaikat Jibril, Khadijah pun Shalat seperti Shalatnya Rasul.

Dalam Islam perintah Shalat tidaklah datang secara tiba-tiba. Jauh sebelum Rasul, nabi-nabi terdahulu sudah melaksanakan Shalat. Dr. Jawwad 'Ali dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Shalat atau Tarikh as-Shalah fi al-Islam*, menjelaskan, shalat sudah dikerjakan sebelum islam datang. Artinya, shalat sudah dilakukan oleh orang-orang dulu, termasuk dalam ajaran agama terdahulu.

Dalam sejarah agama Samawi atau langit, Shalat telah dikerjakan oleh para nabi-nabi mereka. sebagaimana dijelaskan oleh Sami bin Abdullah al-Maghluts dalam kitabnya *Athlas Tarikh al-Anbiya wa ar-Rusul*, agama Samawi itu terdiri atas Islam, Yahudi, Nasrani, Hanif, dan Shabiyah Mandaiyah. Agama Islam, nabinya adalah Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam, Yahudi (Musa), Nasrani (Isa), Hanif (Ibrahim), dan Shabiyah Mandaiyah (Yahya). Para nabi tersebut telah diperintahkan oleh Allah melaksanakan Shalat untuk dirinya dan umatnya, hanya saja belum sempurna Shalat yang dilakukan di zaman nabi Muhammad SAW.

Berikut adalah ayat-ayat yang menunjukkan bahwa nabi terdahulu sudah menunaikan shalat. Yang artinya : “Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup”. (Maryam 19: 31). Ayat berikut menunjukkan bahwa Nabi Isa AS telah melaksanakan shalat sejak dahulu.

Kemudian para malaikat memanggilnya, ketika dia berdiri melaksanakan salat di mihrab, “Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya, yang membenarkan sebuah kalimat (firman) dari Allah, panutan, berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi di antara orang-orang saleh.”. (Ali 'Imran 3: 39). Sementara Ayat berikut menunjukkan bahwa Nabi Zakaria juga telah melaksanakan shalat.

Setiap agama mempunyai cara ataupun bentuk khusus dalam hal beribadah, yang mana pada intinya adalah menunjukkan pengagungan kepada Tuhannya, ada yang melakukannya dengan berdiam diri, atau dengan melakukan gerakan-gerakan yang diringi bacaan khusus. Serta masih ada bentuk ritual-ritual lain.

Diutusnya nabi Muhammad saw sebagai Khalifah di Bumi, adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan cara beribadah (shalat) mulai dari tata cara, bacaan, sampai gerakan, demi bisa membimbing manusia ke jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhai Allah. Salah satu caranya yaitu dengan mendirikan shalat

5 waktu, yang meliputi Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya. Sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan.

### **II.2.1 Makna**

Shalat, seperti disimpulkan dalam ajaran Ibn ‘Arabi, ditetapkan sebagai suatu bentuk ibadah yang mencakup bentuk bentuk kepasrahan dan kerendahdirian. Suatu cara yang sesuai dengan Hadirat-Nya, perendahan diri secara total di hadapan Kekuasaan-Nya, dan ketaatan kepada Perintah dan Keadilan-Nya, semuanya itu merupakan unsur unsur shalat (yang benar). Adapun makna lain dari shalat adalah merupakan suatu bentuk pengakuan akan keagungan, ketinggian, serta kemahasempurnaan dari Allah SWT. Dan suatu bentuk penghambaan dari jiwa yang lemah dan tidak memiliki daya apapun kecuali atas kehendak-Nya. Syah Waliyullah al-Dahlawai menyebutkan bahwa shalat harus didasari atas 3 prinsip. Pertama, hati yang rendah ketika menghadap keagungan dan ketinggian Allah SWT. Yang kedua, lidah menyatakan ketinggian Allah dan kerendahan ini disampaikan dengan pernyataan yang paling jelas. Ketiga, anggota tubuh dilatih untuk selalu tunduk kepada-Nya. (Arabi 2010)

Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah menjelaskan pandangannya tentang shalat yaitu: “Sebagaimana buah puasa adalah penyucian jiwa, kemudian buah zakat adalah penyucian harta, buah haji adalah jaminan ampunan, dan buah jihad adalah penyerahan diri kepada-Nya, yang semuanya diberikan Allah Swt. untuk hamba-Nya dengan surga sebagai imbalannya, maka buah shalat adalah menghadapnya hamba kepada Allah dan menghadapnya Allah kepada hamba. Ketika seorang hamba menghadap Allah terdapat semua buah amal perbuatan yang tersebut sebelumnya, dan semua buah amal perbuatan itu ada di dalam shalat.” (Jauziyyah 2005)

### **II.2.2 Fungsi**

Berikut merupakan penjelasan mengenai beberapa fungsi shalat yang ada di dalam Al Quran dan Hadist. Pertama, shalat adalah pencegah dari perbuatan buruk.

“Sesungguhnya, shalat (yang benar) mencegah dari perbuatan keji dan munkar” (Al-‘Ankabût 29: 45). Perbuatan keji atau disebut juga dengan istilah fahsya adalah semua perbuatan sebagai bentuk durhaka kepada Allah SWT, sementara yang munkar ialah apapun yang ditolak oleh akal sehat atau tidak bisa diterima dengan akal. Kemudian fungsi shalat yang ke-2, shalat adalah sumber petunjuk. Rasulullah bersabda, “Shalat adalah sumber cahaya.” Barang siapa yang memeliharanya, ia akan mendapatkan cahaya dan petunjuk. Dan barang siapa yang tidak memeliharanya, maka tiada cahaya atau petunjuk baginya. Ketiga, shalat adalah media kita meminta pertolongan kepada Allah Swt. “Mintalah pertolongan dengan sabar (dalam sebagian tafsir, sabar diartikan sebagai puasa) dan shalat” (Al-Baqarah 2: 45). Keempat, shalat adalah pelipur jiwa. Allah Swt berfirman yang artinya “Dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku” (Tha Ha 20: 13-14). “Dan bukankah dengan mengingat-Ku, hati menjadi tenteram?” (Al-Ra‘d 13: 28).

Shalat sebagai penenang jiwa. Diriwayatkan setiap kali Rasul mengalami kesedihan atau kegundahan, beliau akan memerintahkan kepada Bilal, “Senangkan kami, wahai Bilal.”, maksud dari perkataan Rasul ini adalah hendaknya Bilal segera mengumandangkan Iqamah agar Rasul dan sahabat bisa melaksanakan Shalat setelahnya. Adapun manfaat lain yang ditimbulkan dari ketenangan jiwa yang didapat jika melaksanakan shalat adalah berdampak pada berkembangnya kreativitas.

Ahli psikologi dari Hungaria, Mihaly Csikszentmihalyi, memperkenalkan suatu keadaan dalam diri manusia yang disebutnya sebagai “*flow*”. *Flow* adalah suatu keadaan ketika seseorang menjadi sangat ‘*tenggelam*’ dalam melakukan suatu kegiatan dan tingkat keterampilan yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi. “*Flow*” bukan sekadar sumber kebahagiaan, ia sekaligus adalah sumber kreativitas. Shalat yang khushyuk akan menghasilkan kondisi “*flow*” dalam diri orang yang melaksanakannya.

### II.2.3 Akibat dari Kelalaian Shalat

Shalat adalah ibadah terpenting dalam agama Islam, merupakan ibadah yang paling utama dari ibadah-ibadah lainnya. Meninggalkan shalat bukanlah perkara sepele, bukan pula sesuatu yang ringan tanggung jawabnya di hadapan Allah. Dalam kitab *Irsyâdu al-‘Ibâd* karya Syekh Zainuddin al-Malibari dalam bab *Fadhlish Shalâtil Maktûbah* dijelaskan bahwa ada 15 siksaan yang akan diberikan kepada orang-orang yang meninggalkan shalat. Enam siksaan ketika di dunia, tiga siksaan ketika meninggal, tiga siksaan ketika di alam kubur, dan tiga siksaan ketika dibangkitkan dari alam kubur (Malibari 2002)

Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: “Barang siapa yang menyepelkan sholat (menggampangkan sholat), maka Allah akan menyiksanya dengan lima belas macam siksaan; enam siksaan di dunia, tiga siksaan ketika menjelang mati, tiga siksaan di alam kubur dan tiga siksaan ketika keluar dari alam kubur” (Qurtubi 1887).

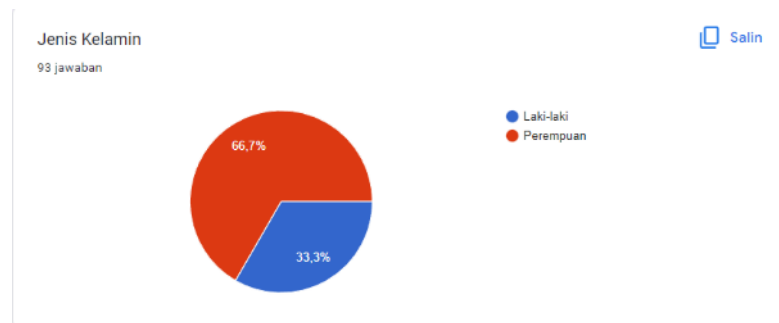
Adapun siksaan-siksaan tersebut yaitu, ada 6 bentuk siksa di dunia yang berupa akan dicabut keberkahan umurnya, dihapuskan seri atau tanda-tanda keshalihan di wajahnya, semua amal perbuatan yang dilakukan tidak mendapat pahala, doanya tidak diijabah, tidak mendapat bagian dari doa orang-orang yang sholeh, dan dibenci oleh banyak orang. Kemudian 3 siksaan ketika meninggal dunia, yaitu mati dalam keadaan hina, mati dalam keadaan lapar, mati dalam keadaan haus (Apabila diminumkan satu lautan pun tidak mungkin akan dapat menghilangkan dahaganya). Adapun 3 siksaan di alam kubur yaitu kuburannya akan menyempit sehingga tulang-tulang rusuk akan saling bersilangan, kuburan akan dipenuhi api sehingga sehari-hari hidup bergelimangan di atas bara, di alam kubur akan ditemani ular besar utusan Allah untuk menyiksa, ular tersebut diberi nama Asy-Syuja’ Al Aqra’. Lalu ada 3 siksaan ketika sudah dibangkitkan dari kubur menuju padang makhsyar yang pertama hisab yang berat, yang kedua dibenci Allah dan yang terakhir dimasukkan ke dalam neraka (Malibari 2002).



## II.3 Analisis

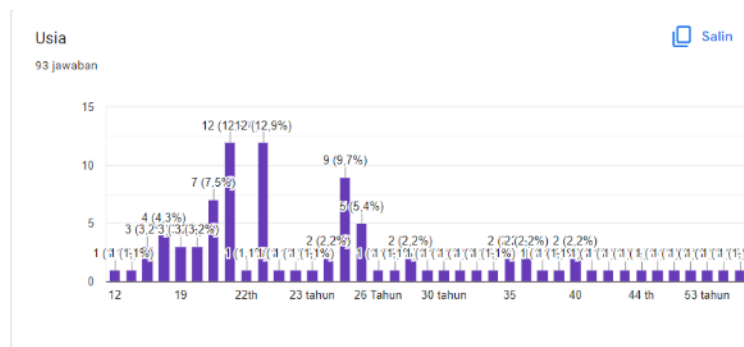
### II.3.1 Kuesioner

Kuesioner ini dibagikan secara *online* melalui *google form* kepada masyarakat untuk mengetahui pendapat mereka tentang pentingnya kewajiban shalat serta dampak yang didapat jika menunaikan atau meninggalkan perintah shalat. Jumlah kuesioner yang berhasil terkumpul yaitu sebanyak 93 responden.



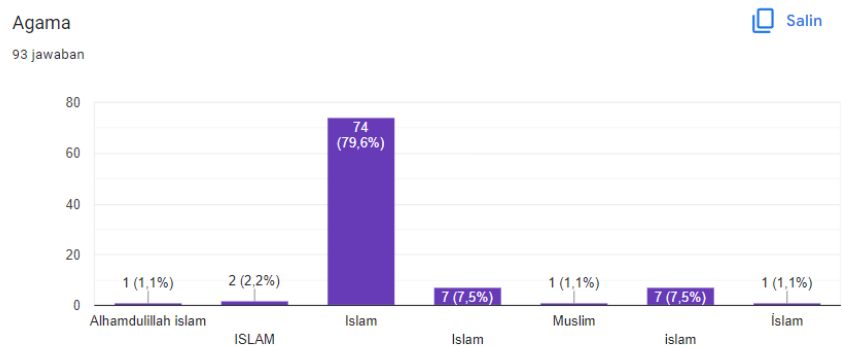
Gambar II.1 Pertanyaan 1  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Pada kuesioner ini presentase dari jenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 66,7% dibanding jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 33,3%. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden yang menanggapi kuesioner ini adalah perempuan.



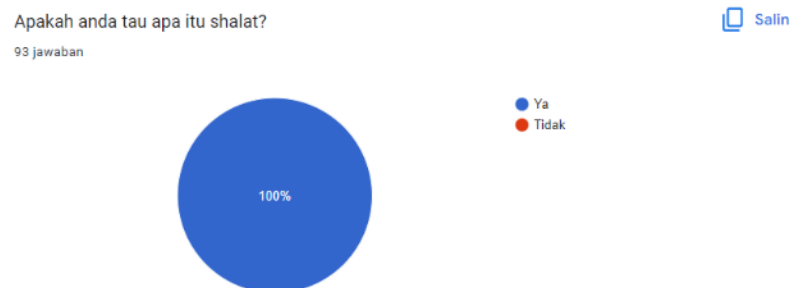
Gambar II.2 Pertanyaan 2  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Dari jumlah data usia yang terkumpul, sebanyak 61 dari total 93 responden berada di rentang usia 18 sampai 25 tahun. Yang mana rata-rata responden masih berada di fase dewasa awal.



Gambar II.3 Pertanyaan 3  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Dari semua responden yang ikut berpartisipasi, seluruhnya menjawab agama Islam sebagai agama yang dianut.

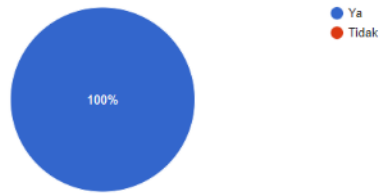


Gambar II.4 Pertanyaan 4  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Seluruh responden sudah mengetahui apa itu shalat.

Apakah anda tau tentang keutamaan shalat?  
92 jawaban

[Salin](#)

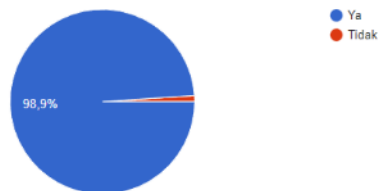


Gambar II.5 Pertanyaan 5  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Seluruh responden sudah mengetahui tentang keutamaan shalat.

Apakah anda tau seberapa pentingnya shalat?  
93 jawaban

[Salin](#)

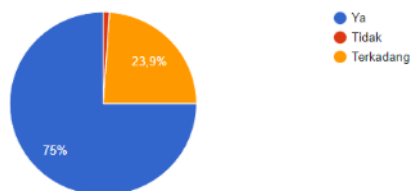


Gambar II.6 Pertanyaan 6  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Sebanyak 98,9% responden mengetahui tentang pentingnya shalat. Sementara 1,1% menjawab tidak.

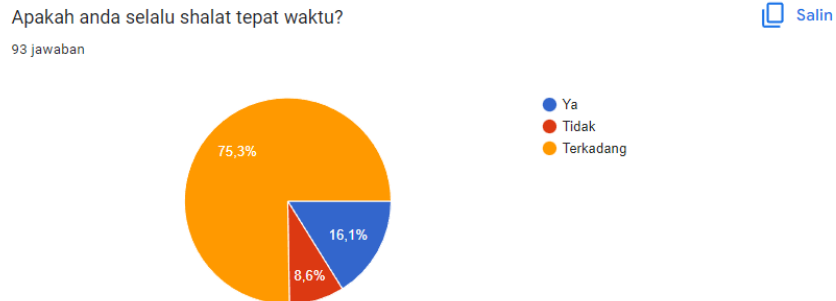
Apakah anda sudah mendirikan shalat?  
92 jawaban

[Salin](#)



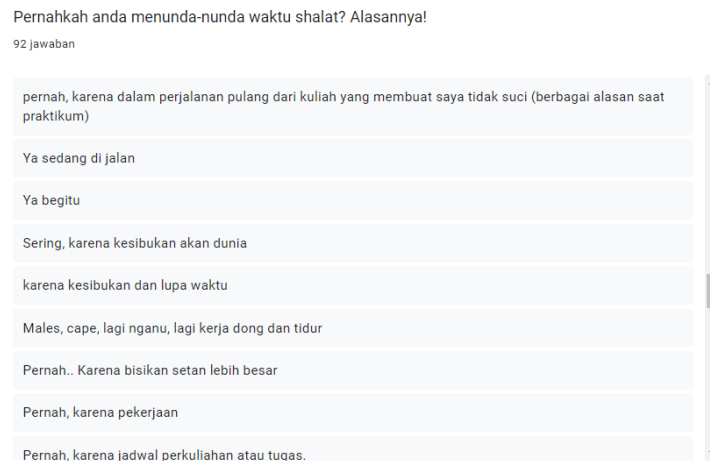
Gambar II.7 Pertanyaan 7  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Sebagian besar responden menjawab sudah mendirikan shalat, walaupun masih ada yang belum konsisten dan juga masih ada yang belum sama sekali mendirikan shalat.



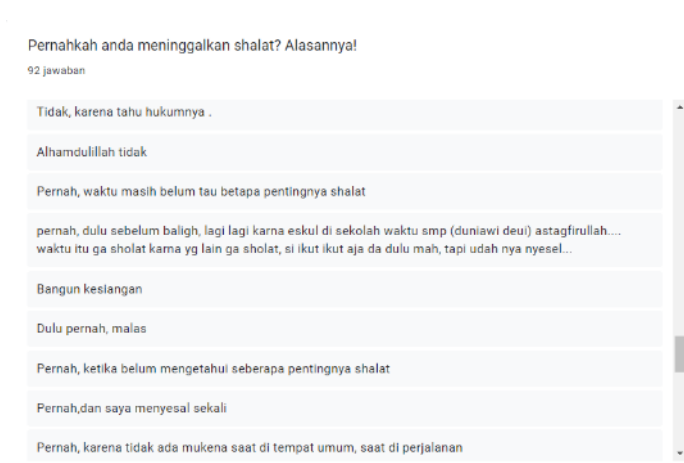
Gambar II.8 Pertanyaan 8  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Banyak dari responden yang belum bisa menunaikan shalat tepat waktu, dan hanya Sebagian kecil saja yang melaksanakannya.



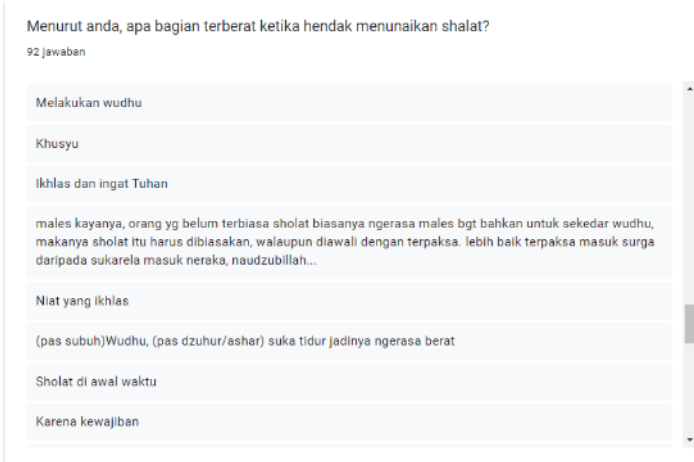
Gambar II.9 Pertanyaan 9  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Rata-rata responden pernah menunda untuk mengerjakan waktu shalat dikarenakan beberapa faktor dan alasan



Gambar II.10 Pertanyaan 10  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Sebagian besar responden mengaku pernah meninggalkan shalat, karena beberapa faktor dan alasan, namun sebagian kecil ada yang mengaku tidak pernah meninggalkan waktu shalat.



Gambar II.11 Pertanyaan 11  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Melawan rasa malas menjadi persoalan paling banyak yang dihadapi oleh para responden ketika hendak melaksanakan perintah shalat. Selain itu masih ada alasan lain seperti susahya untuk khusyu ketika shalat, ataupun melakukan persiapan seperti wudhu, dan lain-lain.

Apa yang anda rasakan saat lalai dalam menunaikan shalat?

92 jawaban

b aja
Cemas, gelisah
Saya merasa berdosa. Karena yg selama ini saya alami, jika saya meleng sedikit dalam beribadah selalu ada 'ganjaran' dari kehidupan yg menimpa saya.
Cemas, bersalah, hati tidak karuan
Merasa hampa
gelisah
Merasa berdosa dan bersalah kepada Allah
Kecewa karena lalai
Rasa gelisah karna belum mengerjakan sholat

Gambar II.12 Pertanyaan 12  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Rasa gelisah, sedih, merasa bersalah, menyesal dan sebagainya adalah perasaan yang banyak dirasakan oleh responden ketika lalai dalam mengerjakan shalat.

Dampak apa yang anda rasakan sehabis menunaikan shalat?

92 jawaban

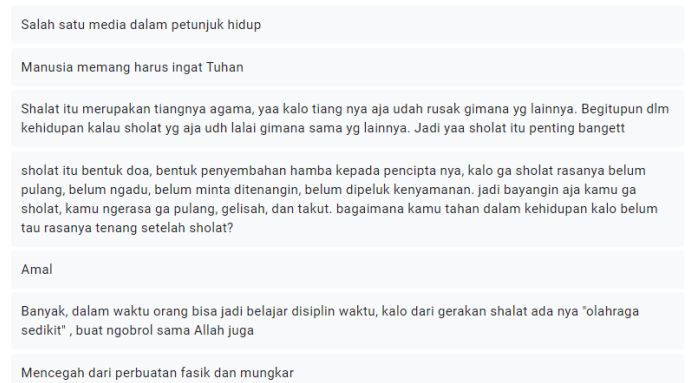
Lebih ke perasaan banyak waktu untuk lakukan hal lainnya
Ngerasanya adem, fresh, ngerjain kegiatan lancar
Segerr
Hati lebih tenang, mood jadi lebih baik
Feeling blessed
Merasakan ada ketentraman jiwa
Lebih nyaman adem ayem rasanya karena sudah menunaikan ibadah apalagi kalau sholat nya tepat waktu
Setelah shalat saya merasa aman tentram dan tenang
Tenang karena sudah menunaikan kewajiban dan ada kepuasan tersendiri didalam batin.

Gambar II.13 Pertanyaan 13  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Sementara perasaan tenang, lega, merasa lebih bersyukur, fresh, dan damai dirasakan para responden ketika menunaikan ibadah shalat.

Menurut anda, apa fungsi shalat dalam kehidupan?

90 jawaban



Salah satu media dalam petunjuk hidup

Manusia memang harus ingat Tuhan

Shalat itu merupakan tiangnya agama, yaa kalo tiang nya aja udah rusak gimana yg lainnya. Begitupun dlm kehidupan kalau sholat yg aja udh lalai gimana sama yg lainnya. Jadi yaa sholat itu penting banget

sholat itu bentuk doa, bentuk penyembahan hamba kepada pencipta nya, kalo ga sholat rasanya belum pulang, belum ngadu, belum minta ditenangin, belum dipeluk kenyamanan. jadi bayangin aja kamu ga sholat, kamu ngerasa ga pulang, gelisah, dan takut. bagaimana kamu tahan dalam kehidupan kalo belum tau rasanya tenang setelah sholat?

Amal

Banyak, dalam waktu orang bisa jadi belajar disiplin waktu, kalo dari gerakan shalat ada nya "olahraga sedikit", buat ngobrol sama Allah juga

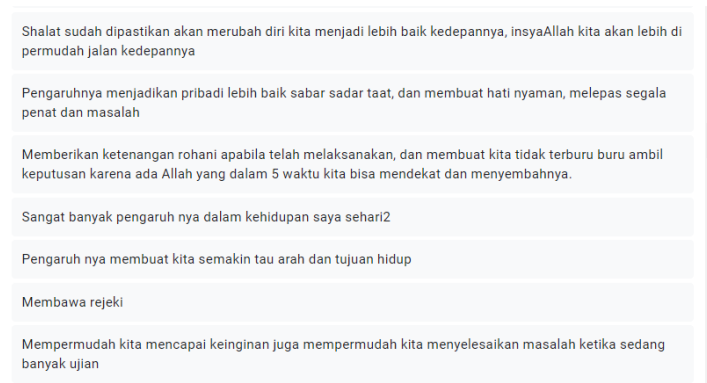
Mencegah dari perbuatan fasik dan mungkar

Gambar II.14 Pertanyaan 14  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Beberapa responden menjelaskan tentang fungsi dari shalat adalah mencegah dari perbuatan buruk dan tercela, sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah, sebagai bentuk penyembahan dari hamba kepada pencipta, sebagai pondasi keimanan, serta menjadikan shalat sebagai tuntunan dalam hidup.

Apa pengaruh shalat dalam kehidupan anda?

90 jawaban



Shalat sudah dipastikan akan merubah diri kita menjadi lebih baik kedepannya, insyaAllah kita akan lebih di permudah jalan kedepannya

Pengaruhnya menjadikan pribadi lebih baik sabar sadar taat, dan membuat hati nyaman, melepas segala penat dan masalah

Memberikan ketenangan rohani apabila telah melaksanakan, dan membuat kita tidak terburu buru ambil keputusan karena ada Allah yang dalam 5 waktu kita bisa mendekat dan menyembahnya.

Sangat banyak pengaruh nya dalam kehidupan saya sehari2

Pengaruh nya membuat kita semakin tau arah dan tujuan hidup

Membawa rejeki

Mempermudah kita mencapai keinginan juga mempermudah kita menyelesaikan masalah ketika sedang banyak ujian

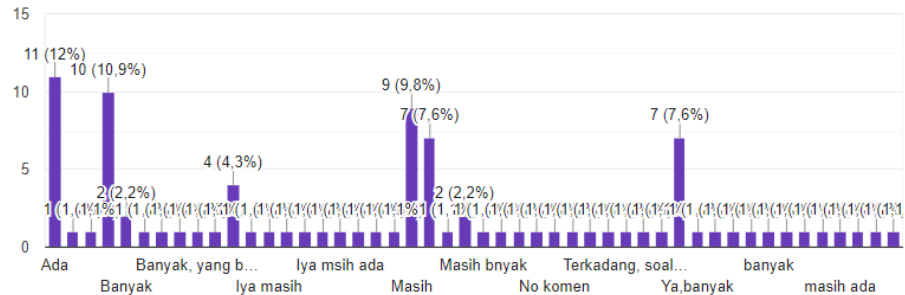
Gambar II.15 Pertanyaan 15  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Banyak dari responden yang menjelaskan manfaat shalat bagi kehidupannya adalah membuat dirinya lebih terjaga, jiwa lebih tenang, menjadi lebih sabar, nikmat rezeki, lancar urusannya, serta berpengaruh pada kesehatan mental.

Jika kita melihat lebih luas, apakah di lingkungan sekitar anda masih ada atau bahkan banyak saudara muslim kita yang masih menunda-nunda waktu shalat atau bahkan belum mau menunaikan shalat?



92 jawaban



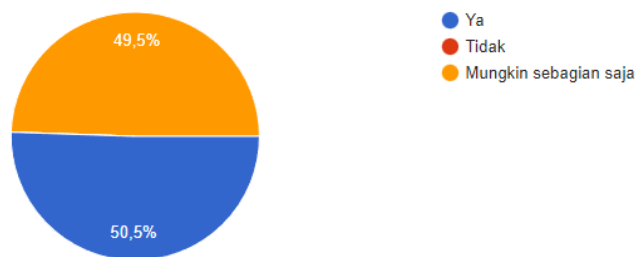
Gambar II.16 Pertanyaan 16  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Banyak dari responden yang mengakui bahwa masih banyak saudara muslim di sekitar mereka yang masih melalaikan shalat bahkan belum melaksanakannya.

Kira-kira, apakah mereka tau tentang kewajiban dan pentingnya perintah shalat?



93 jawaban



Gambar II.17 Pertanyaan 17  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Menurut pendapat dari responden, kebanyakan orang yang meninggalkan shalat sebenarnya sudah tau akan pentingnya kewajiban tersebut. Tapi tetap saja masih banyak yang melalaikannya.



Menurut anda, apa alasan seseorang enggan melaksanakan shalat?

89 jawaban

Malas
malas
Males
Karna mereka menganggap biasa saja
Karena mereka malas atau sengaja
Tergantung pribadi didiri masing masing
Karna mager
Tidak memahami hakikat penciptaan sebagai seorang hamba, rasa malas dan kurang iman
Belum mengerti ganjaran dan balasan bagi orang yang meninggalkan sholat

Gambar II.18 Pertanyaan 18  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Rasa malas, belum adanya hidayah, belum sadar akan kewajiban, sengaja, lingkungan yang kurang mendukung, kebiasaan, serta belum paham akan makna sebenarnya dari shalat. Hal-hal tersebut menjadi beberapa faktor penyebab seseorang belum melaksanakan shalat, menurut para responden.

#### II.4 Resume

Berdasarkan analisis dari permasalahan yang ada, hampir seluruh responden sebenarnya sudah tahu tentang apa itu shalat, mulai dari keutamaan, seberapa penting, fungsi sampai akibat serta dampak dalam kehidupan, baik dampak positif yang didapat jika melaksanakan shalat, sampai dampak negatif jika meninggalkannya. Akan tetapi, masih ada dari responden tersebut yang masih belum menunaikan shalat dan masih lalai dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Menurut penuturan dari para responden, sebenarnya cukup banyak orang yang sudah mengetahui tentang pentingnya perintah shalat, namun masih saja melalaikan bahkan sampai meninggalkannya. Tapi ada juga beberapa dari responden yang menjawab tidak ada, dengan arti lain, menurut yang sebagian kecil ini, hampir seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya sudah melaksanakan

perintah shalat. Tentunya hal seperti ini juga termasuk sesuatu yang relatif, tinggal tergantung dari lingkungan seperti apa dan bagaimana. Namun secara umum, mayoritas responden mengatakan bahwa masih ada saudara sesama muslim yang masih belum menunaikan atau masih lalai dalam pelaksanaan shalat.

### **II.5 Solusi Perancangan**

Solusi pada perancangan ini adalah membuat sebuah kampanye sosial dengan menggunakan pendekatan persuasif. Di dalam kampanye sosial ini akan memuat visualisasi dari dampak-dampak dan ganjaran yang akan didapat jika melalaikan perintah shalat, adapun tujuan dari visual yang ditampilkan adalah menjadikan kampanye tersebut sebagai media pengingat sekaligus untuk menegur masyarakat agar tersadar untuk tidak lagi meninggalkan shalat dan mulai berpikir untuk mau melaksanakan perintah shalat. Pesan-pesan yang terkandung di dalamnya pun akan tetap mengacu pada Al Quran dan Hadist sebagai sumber utama.